

Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan PSAK 23 pada Perusahaan Travel Umroh PT. Rangkayo Mulia Haramain

Muhammad Faris Al amin¹, Rita Dwi Putri², Lili Wahyuni³
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin -¹ mazroatululya@std.unissula.ac.id

Abstrak— The purpose of this study was to determine whether the measurement, recognition, disclosure, and accounting treatment methods for revenue at PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel comply with PSAK No. 23. This study used a descriptive method with a quantitative approach. The data sources used in this research are primary through observation and interviews and the main source of the research is the company's financial reports. The results of the study indicate that revenue measurement at the company is carried out based on the transaction value agreed upon between the company and its customers. However, in recognizing revenue the company still uses the **cash basis method**, where revenue is recognized when cash is received by the company. This causes transactions that occur before cash is received not to be recorded as receivables, so the exact value of the company's receivables cannot be determined. In addition, revenue disclosure in the financial statements has not clearly included accounting policies because the company still uses the cash basis method. Therefore, the accounting treatment of revenue applied by PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel has not fully complied with PSAK No. 23.

Keywords: PSAK, Measurement, Recognition, Disclosure, And Accounting Treatment Methods.

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama dengan akuntansi pendapatan adalah perlakuan pendapatan harus dilakukan dengan benar agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar. Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian.

Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih terus diamati lebih seksama lagi. Oleh karena itu perlakuan terhadap pendapatan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam PSAK No. 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan – perusahaan. (Samsu, 2013:92)

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa laporan laba rugi merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penentuan pendapatan dan biaya dapat berakibat fatal bagi kelangsungan perusahaan, apalagi bila pihak perusahaan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba perusahaan agar tampak bagus.

Permasalahan dalam akuntansi pendapatan yaitu perlakuan pendapatan, dalam perlakuan pendapatan harus dilakukan dengan benar supaya perusahaan dapat menyusun laporan dengan benar, Pengakuan diukur pada saat awal dan akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar selisih yang timbul dari nilai wajar disebut laba rugi, bila pengakuan atau pengukuran pendapatan tidak benar, maka kegiatan dalam perusahaan dianggap tidak tepat. karena itu pendapatan sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 pengesahan aturan ini tentu diharapkan akan membawa perbaikan dalam penilaian dan pengukuran standar akuntansi. Standar akuntansi memiliki peranan penting dalam menyajikan laporan keuangan karena standar akuntansi memberikan informasi kepada pemakai tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi tersebut diasumsikan dengan jelas dan dapat dipercaya, (Harapan, 2002:41).

Permasalahan dalam pengukuran dan pengakuan perlakuan akuntansi akan berdampak

terhadap kualitas laporan keuangan yang merupakan informasi penting bagi pemakai. Pengakuan dan pengukuran akuntansi saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan metode yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan, serta format penyajian yang menyediakan informasi paling berguna untuk tujuan pengambil keputusan sangat diperlukan agar bisa membuat informasi keuangan yang berguna.

Saat ini cukup banyak bisnis di Indonesia yang dijalankan oleh masyarakat yang berbasis tour dan travel untuk ibadah Haji dan Umrah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website Kementerian Agama RI, daftar penyelenggara Umrah telah mencapai ribuan, atau pastinya telah mencapai hingga 1483 biro penyelenggara Ibadah Umrah (Kemenag, 1 Juni 2021)

PT. Rangkayo Mulia Haramain didirikan pada hari Rabu Tanggal 21 Juli 2021 oleh Abi Ir. H. Edi Sumanto, M.Si, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Haji dan Umroh. Perusahaan merasa bahwa pendapatan yang maksimal sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus. Sumber-sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan tiket (*ticketing*) dan umroh. Dalam prakteknya, perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan. Sejak awal berdirinya perusahaan hingga kini tahun 2024, perusahaan telah dapat memberangkatkan lebih kurang 1.000 orang jamaah yang terdiri 85% penduduk Asal, dan selebihnya dari Kabupaten / Kota sekitar bahkan ada yang dari provinsi luar Sumatera Barat dan Ibukota Negara (Jakarta). Ini berarti eksistensi perusahaan sudah banyak dipercaya oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain, agar dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang benar dan akurat dalam laporan keuangan. Karena melihat begitu pentingnya akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, Sehingga memerlukan perhatian yang khusus. jadi penulis memutuskan untuk menganalisis pada penerapan perlakuan akuntansi melalui pengakuan dan pengukuran pendapatannya apakah sudah sesuai dengan PSAK no. 23

Karena melihat begitu pentingnya akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang khusus sehingga penelitian tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain berdasarkan PSAK No. 23 menarik untuk dilakukan.

2. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer. Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

Dari data yang diperoleh akan di analisis dengan teknik analisis deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Serta membandingkan antara perlakuan akuntansi pendapatan menurut PSAK No. 23 dengan perlakuan akuntansi pendapatan diperusahaan. Teknik analisis deskriptif komparatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Pengukuran pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel, dapat diukur melalui :

1. Penjualan Tiket

Pada tanggal 24 Desember 2023 PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel melakukan penjualan tiket pesawat domestik kepada pelanggan dengan rute Padang-Jakarta tanggal 26 Desember 2024 menggunakan maskapai Citilink dengan keberangkatan dari Padang pukul 05.55 dan kedatangan di Jakarta pukul 07.15 dengan harga Rp 806.000,-. Pembayaran dilakukan secara kredit, jatuh tempo pada tanggal 01 Januari 2025, maka pencatatan pada saat penerimaan pendapatan dari penjualan tiket pesawat adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pencatatan penjualan Tiket Pesawat

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
01/01/2025	Pada saat konsumen membayar		
	Kas	806.000	
	Penjualan Tiket Pesawat		806.000

Sumber : Bagian keuangan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

2. Reservasi tour

Pada tanggal 18 Desember 2024 PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel menerima reservasi tour domestik yang dijadwalkan pada tanggal 25 Desember 2024 sampai dengan 27 Desember 2024, jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan harga Rp 642.000,- per orang sudah termasuk akomodasi biaya tour guide, tiket masuk wisata, konsumsi, dsb. Konsumen melakukan pembayaran secara kredit yang jatuh tempo pada tanggal 07 Januari 2025, maka pencatatan pada saat penerimaan pendapatan dari tour adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pencatatan penjualan Reservasi Tour

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
07/01/2023	Pada saat konsumen membayar		
	Kas	16.050.000	
	Penjualan Tour-Domestik		16.050.000

Sumber : Bagian keuangan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Proses akuntansi pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel diawali dengan tahap transaksi, setelah terjadi transaksi akan dilakukan pencatatan. Saat ada pelanggan datang untuk melakukan transaksi pihak perusahaan memberikan bukti terima dalam bentuk kwitansi yang harus di tanda tangani oleh kedua belah pihak, divalidasi berupa cap perusahaan yang menerima uang dan diketahui staff yang bertanggung jawab dalam bagian administrasi. Kwitansi yang asli diserahkan kepada pembayar sedangkan bagian potongannya disimpan oleh pihak yang menerima uang.

Periode pelaporan laporan keuangan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel untuk laporan laba rugi dilaporkan selama akhir dari suatu periode atau akhir tahun yang dilakukan oleh staff akuntansi bagian keuangan untuk menyusun laporan keuangan dalam perusahaan. Untuk catatan harian, mereka melakukan pencatatan dalam bentuk pembukuan untuk mengetahui kegiatan harian yang terjadi diperusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melampirkan laporan laba rugi dan perubahan ekuitas saja.

Pengakuan Pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Dalam suatu perusahaan jasa, pengakuan pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam proses penyusunan laporan keuangan karena berkaitan dengan waktu kapan pendapatan tersebut dicatat dan dilaporkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen perusahaan, diketahui bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel menggunakan metode **cash basis**, yaitu pendapatan diakui ketika kas benar-benar telah diterima oleh perusahaan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yelsi Elsandra selaku Manajer Keuangan yang menyatakan bahwa: "Pendapatan diakui saat uang benar-benar diterima".

Selanjutnya, metode cash basis yang digunakan perusahaan menunjukkan bahwa transaksi penjualan jasa belum diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi, melainkan baru dicatat setelah kas diterima oleh perusahaan. Dengan metode ini, biaya yang timbul dari transaksi tersebut juga baru dicatat setelah biaya tersebut benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, pencatatan pendapatan dan biaya sepenuhnya bergantung pada arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam perusahaan.

Jika ditinjau dari sudut pandang akuntansi, metode cash basis sebenarnya lebih sederhana dalam penerapannya karena perusahaan tidak perlu mencatat piutang atau kewajiban yang timbul dari transaksi. Namun metode ini memiliki kelemahan karena tidak mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih akurat dalam suatu periode akuntansi. Hal ini

disebabkan karena pendapatan yang seharusnya sudah menjadi hak perusahaan belum diakui apabila kas belum diterima.

Dalam praktik operasional perusahaan, PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel juga melakukan transaksi penjualan secara kredit. Dalam transaksi tersebut perusahaan belum mengakui adanya pendapatan sampai pelanggan melakukan pembayaran atas pesannya. Ketika terjadi pemesanan paket umroh atau jasa perjalanan lainnya, nasabah diwajibkan memberikan uang muka sebesar Rp5.000.000 pada saat transaksi. Selanjutnya perusahaan memberikan jangka waktu pelunasan hingga 35 hari sebelum keberangkatan. Apabila dalam jangka waktu tersebut pelanggan belum melakukan pelunasan, maka uang muka yang telah dibayarkan dianggap hangus oleh perusahaan.

Dari sisi manajemen keuangan, kebijakan uang muka tersebut berfungsi sebagai bentuk komitmen pelanggan dalam menggunakan jasa perusahaan serta sebagai upaya untuk mengurangi risiko pembatalan perjalanan. Namun dari sisi akuntansi, apabila transaksi pemesanan telah terjadi dan perusahaan telah memiliki hak untuk menerima pembayaran, maka seharusnya perusahaan dapat mencatatnya sebagai piutang usaha sampai pelanggan melakukan pelunasan.

Selain itu, proses akuntansi pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel diawali dari tahap transaksi. Ketika pelanggan datang untuk melakukan pemesanan jasa, pihak perusahaan memberikan bukti penerimaan pesanan dalam bentuk PO (Purchasing Order) yang telah divalidasi dengan cap perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan telah menerima uang dari pelanggan. Dokumen tersebut juga diketahui oleh staf yang bertanggung jawab pada bagian administrasi.

Setelah tahap pencatatan transaksi selesai dilakukan, data transaksi tersebut kemudian masuk ke tahap pengikhtisaran yang berupa penyusunan laporan keuangan. Proses ini dilakukan oleh bagian keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, penggunaan metode **cash basis** dalam pengakuan pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel menyebabkan pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pendapatan yang sebenarnya terjadi dalam periode tersebut. Hal ini karena pendapatan baru diakui ketika kas diterima, bukan ketika jasa telah diberikan atau ketika hak atas pendapatan tersebut telah timbul.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel masih menggunakan metode **cash basis**, sehingga pencatatan pendapatan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip akuntansi berbasis akrual yang umumnya digunakan dalam standar akuntansi keuangan. Kondisi ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perlakuan akuntansi pendapatan pada perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standar akuntansi yang berlaku.

Pengungkapan Pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Pengungkapan pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya pada laporan laba rugi. Laporan tersebut disusun oleh bagian keuangan pada akhir periode akuntansi. Proses akuntansi pada perusahaan diawali dengan tahap transaksi. Setelah transaksi terjadi maka dilakukan pencatatan dalam pembukuan. Setiap transaksi yang terjadi akan diberikan bukti pembayaran berupa kwitansi yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan divalidasi dengan cap perusahaan.

Kwitansi asli diberikan kepada pelanggan sedangkan salinan disimpan oleh bagian administrasi perusahaan. Selanjutnya data transaksi tersebut dicatat dalam pembukuan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Periode pelaporan laporan keuangan dilakukan pada akhir tahun oleh staf akuntansi bagian keuangan. Laporan keuangan yang disusun antara lain laporan penjualan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Tabel 3
Laporan Penjualan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel
Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah (Rp)
1	Tiket pesawat	1,300,724,179
2	Voucher hotel	525,101,045
3	Tour	153,378,705
4	Paspor & Visa Assistance	71,655,880
5	Corp. Meething & Farm. Gathering	81,158,379
TOTAL		2,132,018,188

Sumber : Bagian keuangan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Berdasarkan Tabel 3 Laporan Penjualan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel Tahun 2024, diketahui bahwa total pendapatan perusahaan mencapai Rp2.132.018.188 yang berasal dari beberapa jenis layanan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Pendapatan terbesar diperoleh dari penjualan tiket pesawat sebesar Rp1.300.724.179, yang menunjukkan bahwa layanan tersebut merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. Selanjutnya pendapatan dari voucher hotel sebesar Rp525.101.045 juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan perusahaan. Sementara itu, pendapatan dari tour sebesar Rp153.378.705, paspor dan visa assistance sebesar Rp71.655.880, serta corporate meeting dan family gathering sebesar Rp81.158.379 memberikan kontribusi tambahan terhadap total pendapatan perusahaan.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa struktur pendapatan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel masih didominasi oleh layanan utama perusahaan yaitu penjualan tiket pesawat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan lebih berfokus pada jasa pemesanan tiket perjalanan, sedangkan layanan lainnya seperti voucher hotel, tour, pengurusan paspor dan visa, serta kegiatan corporate meeting dan family gathering berperan sebagai layanan pendukung yang membantu meningkatkan pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Keberagaman layanan yang dimiliki perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memberikan berbagai fasilitas perjalanan kepada pelanggan guna memenuhi kebutuhan jasa perjalanan secara lebih lengkap.

Tabel 4
Laporan Laba/Ruti
PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel
Tahun 2024

Pendapatan	
Penjualan	
Tiket pesawat	1,300,724,179
Voucher hotel	525,101,045
Tour	153,378,705
Paspor & Visa Assistance	71,655,880
Corp. Meething & Farm. Gathering	81,158,379
Total Penjualan	2,132,018,188
Harga Pokok Penjualan	
Pembelian	1,951,377,500
Total pendapatan	180,640,688
Beban usaha	
Gaji	52,000,000
Komisi/fee	12,233,328
Transportasi	34,467,000

Telp/listrik	7,740,000
Keperluan kantor	4,400,000
Penyusutan	2,987,500
Lain-lain	2,560,000
Total beban	116,387,828
Pendapatan dan biaya lain-lain	
Pendapatan bunga bank	3,519,400
Biaya admin bank	(703,889)
Total pendapatan dan biaya lain-lain	2,815,511
Laba /(rugi) Bersih	67,068,371

Sumber : Bagian keuangan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Pada laporan laba rugi ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel mengalami keuntungan bersih sebesar Rp 67.068.371, hal ini ditunjukkan bahwa pendapatan lebih besar dari pada beban, yaitu penjualan diperoleh sebesar Rp 180,640,688 dan beban sebesar Rp 116,387,828.

Tabel 5
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2024

Uraian	Jumlah (Rp)
Modal awal	72.688.824
Laba bersih	67.068.371
Prive	-
Modal akhir	139.757.195

Sumber : Bagian keuangan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel

Berdasarkan laporan perubahan modal terlihat adanya penambahan dari kondisi modal awal yang sebesar Rp 72.688.824 menjadi Rp 139.757.195 pada Modal Akhirnya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penambahan nilai dari laba bersih sebesar Rp 67.068.371. Dalam hal ini juga direktur utama perusahaan tidak melakukan penarikan dana (prive) untuk digunakan diluar operasional kantor atau pribadi.

PT. Rangkayo Mulia Haramain belum menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, sehingga pendapatan belum dapat diukur dengan andal. Karena perusahaan masih menggunakan pencatatan yang belum tertata dengan baik dan masih menerapkan metode pengakuan cash basis yang menyebabkan perusahaan belum dapat memperhitungkan piutangnya dengan benar dan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel juga tidak mengakui pendapatan setelah perusahaan memindahkan resiko secara signifikan ataupun pemindahan manfaat pemilikan kepada pembeli melainkan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel mengakuinya setelah kas diterima. Hal ini tidak berpengaruh pada penjualan tunai melainkan berpengaruh pada penjualan kredit dimana pembeli telah mendapatkan manfaat kepemilikan sedangkan perusahaan belum mendapatkan manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan pengakuan pendapatan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan.

Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pencatatan secara detail dan jelas atas transaksi yang terjadi dalam melakukan penjumlahan. PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel melakukan penjumlahan secara sederhana. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Delsi Afrini selaku Direktur Marketing Bahwa "Pencatatan pendapatannya belum diakui sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia"

Metode Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel Berdasarkan PSAK No. 23

Kesesuaian antara praktik perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel dengan standar akuntansi yang berlaku, maka dilakukan analisis perbandingan dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 23 tentang pendapatan. Perbandingan ini meliputi aspek pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan, pengungkapan pendapatan, serta metode perlakuan akuntansi pendapatan. Adapun hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6

Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Pendapatan PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel dengan PSAK No. 23

No	Aspek Analisis	Praktik pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel	Ketentuan PSAK No. 23	Kesesuaian
1	Pengukuran Pendapatan	Pendapatan diukur berdasarkan nilai transaksi atau harga jasa yang disepakati antara perusahaan dengan pelanggan seperti penjualan tiket pesawat, voucher hotel, tour, serta paspor dan visa assistance. Pembayaran dilakukan dalam bentuk tunai, cek, giro, maupun transfer.	PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari suatu transaksi.	Sesuai
2	Pengakuan Pendapatan	Perusahaan menggunakan metode cash basis , yaitu pendapatan diakui ketika kas telah diterima oleh perusahaan. Pada transaksi kredit, pendapatan belum diakui sampai pelanggan melakukan pembayaran.	PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi kemungkinan besar akan mengalir ke entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, serta ketika risiko dan manfaat kepemilikan telah berpindah kepada pembeli.	Belum sesuai
3	Pengungkapan Pendapatan	Pendapatan disajikan dalam laporan penjualan dan laporan laba rugi yang disusun pada akhir periode akuntansi. Namun perusahaan belum mengungkapkan secara rinci kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengakuan pendapatan.	PSAK No. 23 mengharuskan entitas mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan serta jumlah setiap kategori pendapatan yang signifikan dalam laporan keuangan.	Belum sepenuhnya sesuai
4	Metode Perlakuan Akuntansi Pendapatan	Perusahaan masih menggunakan metode cash basis dan belum melakukan pencatatan piutang secara sistematis pada transaksi kredit. Pendapatan baru diakui setelah kas diterima.	PSAK No. 23 menggunakan konsep accrual basis , yaitu pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi atau ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.	Belum sesuai

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan **Tabel 6** dapat diketahui bahwa penerapan perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23. Dari empat aspek yang dianalisis, hanya **pengukuran pendapatan** yang telah sesuai dengan standar akuntansi karena perusahaan telah mengukur pendapatan berdasarkan nilai transaksi atau harga jasa yang disepakati antara perusahaan dengan pelanggan.

Sementara itu, pada aspek **pengakuan pendapatan, pengungkapan pendapatan, serta metode perlakuan akuntansi pendapatan** masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 23. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih menggunakan metode **cash basis**, sehingga pendapatan baru diakui ketika kas telah diterima. Padahal menurut PSAK No. 23, pengakuan pendapatan seharusnya dilakukan pada saat transaksi terjadi atau ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan perusahaan masih sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum.

4. KESIMPULAN

Pengukuran pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel dilakukan berdasarkan nilai transaksi atau harga jasa yang disepakati antara perusahaan dengan pelanggan. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber seperti penjualan tiket pesawat, voucher hotel, tour, paspor dan visa assistance, serta corporate meeting dan family gathering. Pengukuran pendapatan dinilai berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang diterima dari pelanggan sehingga secara umum pengukuran pendapatan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 23.

Pengakuan pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel masih menggunakan metode cash basis, yaitu pendapatan diakui ketika kas telah diterima oleh perusahaan. Dalam transaksi kredit, perusahaan belum mengakui pendapatan sampai pelanggan melakukan pembayaran atas pesannya. Metode ini menyebabkan pendapatan belum diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan, sehingga pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis akrual sebagaimana yang diatur dalam PSAK No. 23.

Pengungkapan pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam laporan penjualan dan laporan laba rugi. Namun perusahaan belum mengungkapkan secara rinci kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengakuan pendapatan. Oleh karena itu, pengungkapan pendapatan yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan pengungkapan yang terdapat dalam PSAK No. 23.

Metode perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. Rangkayo Mulia Haramain Tour & Travel secara keseluruhan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 23. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih menggunakan metode cash basis dalam pengakuan pendapatan dan belum melakukan pencatatan piutang secara sistematis pada transaksi kredit. Akibatnya, pendapatan belum diakui pada saat terjadinya transaksi atau pada saat manfaat ekonomi telah diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyesuaian dalam penerapan sistem akuntansi pendapatan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. (2015). *Accounting Principle*. Bandung.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi*. 30.
- Belkoui, A. R. (2016). *Accounting Theory : Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cicilia Ratna Sari, W. P. (2021). *Evaluasi Perlakuan akuntansi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 pada PT. Aneka Gas Industri, Tbk = Filling Station Manado*.
- Daromi, W. (2020). *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Franchise Berdasarkan PSAK NO 23*.
- Dyekman, T. R. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- FASB. (2006). (Statement of Financial Accounting Concept No.5: Qualitative Characteristics of Accounting Information). hal 338.
- harapan, S. S. (2002). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, A. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Liza Widya Hasyim, N. A. (2022). *Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan pada Perusahaan Travel di Kota Medan Berdasarkan PSAK NO. 23*. 1-10.
- Lubis, P. K. (2018). *Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat*.
- Moelong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulia, B. (2007). *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT.Raya Utama Travel*.
- Narsa, I. M. (2017). [Http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-1baru.php](http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-1baru.php).
- Natasya Enjelia Tulung, J. M. (2017). *Evaluasi Perlakuan akuntansi Pendapatan PSAK NO. 23 terhadap Produk PT. Celebes Minaprtama Bitung*.
- Nurrisa, F. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 793-800.

- Pawan, E. C. (2013). Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian (Persero). *EMBA*, 352.
- Purba, D. L. (2018). *Akuntansi Pendapatan*. Tanjung Pinang.
- Risal, M. (2023). Cash Basis vs Accrual Basis dalam Pengambilan Keputusan pada Entitas Syariah. 422.
- Samsu, S. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 pada PT. Misa Utara Manado. *journal EMBA*, 567-575.
- Samsu, S. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado. *EMBA*, 567.
- Saputra, T. D. (2016). Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan sesuai PSAK NO 23 pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya selaku Badan Layanan Umum Daerah.
- Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta.
- Weygandt, D. E. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.